

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Media Sosial

Dalam penelitian ini kerangka teori di susun untuk memberikan landasan konseptual yang kuat terhadap penelitian ini. Dalam kerangka teori menjelaskan teori yang relevan dan mendukung fokus kajian., sehingga dapat memperkuat pemahaman terhadap penelitian ini. Kerangka teori ini menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian serta membangun keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan dan pemaparan teori dilakukan secara sistematis dan didasarkan pada literatur ilmiah yang kredibel dan relevan. Berikut teori-teori yang relevan terhadap variabel yang akan diteliti:

a. Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*)

Secara etimologi "cultivation" berasal dari kata bahasa Inggris "budidaya". Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang tersedia daring, menyatakan bahwa "Budidaya/kultivasi" Adalah penggarapan lahan pertanian. Dengan demikian, dalam teori komunikasi "budidaya" dipahami sebagai "penanaman", sementara "ditanam" Adalah kekerasan dalam jiwa khalayak akibat kecanduan konsumsi media yang

terus-menerus.¹ George Garbner menyatakan bahwa paparan media dalam jangka panjang dapat membentuk persepsi dan keyakinan individu. Analisis kultivasi adalah sebuah teori yang memprediksikan dan menjelaskan formasi dan pembentukan jangka panjang dari persepsi, pemahaman dan keyakinan mengenai dunia sebagai akibat dari konsumsi akan pesan-pesan media.² Teori ini mampu memetakan pertumbuhan dan perkembangan media komunikasi walau dimasanya internet belum lahir. Gagasan ini digunakan pada saat itu untuk meneliti pemirsa dan membagi mereka ke dalam tiga kelompok berdasarkan berapa lama mereka menonton televisi pada pemirsa berat, yang menonton setidaknya empat jam sehari, pemirsa tetap, yang menonton selama dua hingga empat jam sehari, dan pemirsa ringan, yang menonton kurang dari dua jam.³

b. Teori Belajar Sosial (*Sosial Learning Theory*)

Teori Belajar Sosial Adalah teori tentang perilaku belajar manusia yang pada dasarnya berasumsi bahwa orang belajar secara mandiri dengan mengamati perilaku kelompok sosial. Menurut Albert Bandura, orang memperoleh pengetahuan dari lingkungan sosialnya,

¹ Dani Vardiansyah, "Kultivasi Media Dan Peran Orang Tua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian,".

² Rani Aulia Wati Rachman, "Mengenal Teori Kultivasi George Garbner," Universitas Padjadjaran.

³ Dani Vardiansyah, "Kultivasi Media dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian,".

termasuk media.⁴ Teori ini menyatakan bahwa orang belajar baik dari pengalaman mereka sendiri maupun dari mengamati orang lain dan hasil tindakan mereka. Teori Belajar Sosial memiliki dampak luas pada sejumlah dominan, termasuk psikoterapi, pendidikan, pertumbuhan pribadi, tempat kerja. Gagasan ini menyoroti betapa pentingnya model sosial, observasi, dan lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan pembelajaran dan pertumbuhan siswa di kelas.⁵ Menurut teori Belajar sosial, proses pengajaran memanfaatkan strategi instruksional yang memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber daya, alat pembelajaran, dan sarana pembelajaran.

c. Definisi Media Sosial

Media Sosial Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlien mendefinisikan bahwa pengertian media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content.⁶ Menurut *Wikipedia*, media sosial adalah platform daring seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual tempat orang-orang dapat berinteraksi, berbagi, dan menghasilkan informasi yang mudah. Platform media sosial yang paling banyak digunakan secara global

⁴ Rizma Fithri, "Buku Perkuliahan Psikologi Belajar," 2014.

⁵ Sisni Warini, Yasnita Nurul Hidayat, dan Darul Ilmi, "Education and Learning Journal Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran," | ANTHOR: Education and Learning Journal, vol. 2 (Bukittinggi, 2023).

⁶ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia,"

Adalah blog, jejaring sosial, dan wiki.⁷ Oleh karena itu, media sosial merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi sosial secara online.

Media sosial juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu partisipasi pengguna aktif (*user participation*), konten buatan pengguna (*user-generated content*), aksesibilitas luas dan cepat, komunikasi dua arah (interaktif). Selain itu juga media sosial mempunyai peran dalam pembelajaran keagamaan yaitu media sosial bisa menjadi sumber pembelajaran informal dalam mempelajari ajaran agama islam melalui konten-konten ceramah daring, kutipan ayat dan hadis, serta konten motivasi.

d. Jenis-jenis Media Sosial

Beberapa jenis media sosial yang digunakan saat ini yaitu

1) Instagram

Instagram adalah aplikasi yang dapat digunakan di ponsel yang menawarkan berbagai foto. Instagram juga menyediakan kemampuan tambahan, seperti peningkatan video dan foto seperti filter digital dan lain-lain.⁸ Banyak orang mungkin menganggap instagram hanya digunakan untuk media

⁷ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)," vol. III, 2011, http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sos.

⁸ Eka Oktaviana, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 2 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah," 2022.

interaksi sosial, namun media sosial dapat digunakan sebagai media hiburan, edukasi, inspirasi dakwah, hingga bisnis. Dalam hal ini instagram dapat dijadikan sebagai media dakwah dengan cara mengunggah konten dakwah dalam bentuk video, tulisan maupun pamflet.

2) Youtube

Youtube adalah salah satu alat yang membagikan informasi dalam bentuk video. Selama memiliki akun yang terdaftar, siapa pun dapat mengunggah video tanpa batas ke aplikasi ini. Video yang telah diunggah juga dapat ditonton secara global.⁹ Orang yang membuat konten/video yang di unggah ke YouTube disebut konten kreator/Youtubers. Sebagai sebuah platform digital youtube juga memiliki berbagai manfaat bagi penggunanya. Beberapa manfaat dari Youtube yaitu media belajar gratis, sumber informasi, melihat konten dakwah, media hiburan.

3) Tik Tok

Aplikasi Tik Tok adalah sebuah platform digital untuk membuat video berdurasi pendek diberi musik.¹⁰ Banyak

⁹ Ibid., 17.

¹⁰ Wisnu Nugroho Aji, dan Dwi Bambang Putut Setiyadi. "Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra." *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra* 6.2 (2020).

individu, termasuk orang dewasa, anak-anak, dan gen Z, menyukai aplikasi ini. Tik Tok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Aplikasi Tik Tok jika di manfaatkan dengan baik akan berdampak positif tetap sebaliknya jika digunakan untuk menonton konten yang tidak bermanfaat maka akan berdampak negatif bagi penggunanya.

2. Nilai Keislaman

a. Teori Pendidikan Iman, Ihsan dan Islam

Menurut Sawaluddin pendidikan merupakan proses interaksi yang berkaitan erat dengan transfer of knowledge (mentransfer pengetahuan dan pengalaman) dan juga transfer of value (mentransfer nilai-nilai moral dan kebaikan).¹¹ Menurut Wina Sanjaya dalam penyampaian materi pembelajaran tidak hanya dari buku tetapi bisa dari sumber lain seperti media sosial maupun dari lingkungan sekitar.¹² Menurut teori Pendidikan Islam proses pembelajaran dalam islam tidak hanya terfokus dalam buku tetapi bisa dari media lain. Dalam teori ini memandang tiga aspek Iman (aqidah), Islam (ibadah dan muamalah), dan Ihsan (akhlak).

¹¹ Siti Halimah, "Isi Atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Din, Amal Saaleh)," *Journal of Islamic Education El Madani* 1, no. 1 (2021).

¹² Ibid., hlm.16.

b. Definisi Nilai-nilai Keislaman

1) Nilai

Menurut Rahmat Jalaludin, nilai merupakan suatu ukuran yang dapat menghasilkan makna kebaikan pada suatu tindakan. Para ulama menyatakan bahwa wara merupakan salah satu prinsip yang mendasari cita-cita islam. Wara secara harfiah berarti mengendalikan diri, berhati-hati, atau melindungi diri agar terhindar dari kecelakaan.¹³ Nilai adalah apa yang membuat sesuatu menarik, dicari, dihargai dan bermanfaat bagi orang lain yang memanfaatkannya.

2) Keislaman

Agama Islam memiliki hubungan erat dengan dengan ilmu keislaman. Hasanah dan Hasyim berpendapat bahwa ajaran Islam itu sempurnan, semua isinya dapat dipelajari.¹⁴ Ajaran islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Menurut A-Ghazali pendidikan islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang sempurna (insan kamil) yang memiliki kecerdasan spiritual, moral dan sosial.¹⁵ Seluruh materi dalam ajaran islam akan selalu dikaji secara mendalam baik itu akidah, ibadah, akhlak.

¹³ Landasan Teori, A Tinjauan, dan Tentang Nilai, "BAB II."

¹⁴ Ibid., 9

¹⁵ Widia Putri, "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Pendidikan Modern" 9 (2025).

c. Indikator Nilai-nilai Keislaman

1) Ibadah (Amalan)

Ibadah merupakan rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka kepatuhan kepada sang Pencipta-Nya.¹⁶ Ibadah dalam islam tidak hanya mencakup hubungan antara manusia dan tuhan, tetapi juga hubungan antara manusia dan alam. Dalam islam, ada dua bentuk ibadah dalam islam yaitu ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdlah adalah ibadah yng berkaitan dengan penerapan hukum islam sesuai dengan rukun islam. Shalat, zakat, puasa, dan haji adalah beberapa contoh ibadah mahdhah. Sebaliknya, umat islam menjalankan ibadah ghairu mahdhah dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungan. Ibadah muamalah adalah nama lain dari ibadah ghairu mahdhah.¹⁷ Dari dua pemmbagian ibadah ini, dapat disimpulkan bahwa ibadah tidak hanya berupa upacara dan gerakan semata tetapi terdapat nilai-nilai luhur yang terkandung yang kemudian dijadikan pijakan bagi umat Islam agar hidupnya menjadi baik dan selalu bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

¹⁶ Teori, Tinjauan, dan Nilai, "BAB II," hlm. 10.

¹⁷ Ibid.

2) Aqidah (Teologi)

Aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu berarti ”ikatan” yang menghubungkan suatu hal dengan hal lainnya, membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam konteks islam, aqidah mengacu pada keyakinan atau suatu yang diyakini kebenarannya mutlak, yaitu keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai pencipta dan penguasa alam semesta. Aqidah adalah ikatan antara hati manusia dan Tuhan, yang tidak menerima keraguan atau pertanyaan. Menurut M. Syaltut, aqidah merupakan fondasi utama kehidupan seseorang Muslim, yang di atasnya hukum Islam, termasuk hukum-hukum agama dibangun.¹⁸ Kaitanya dengann pembelajaran, materi aqidah berisi tentang rukun iman kepada Allah Swt.

3) Akhlak (Etika)

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab al-akhlaq yang berarti budi “budi pekerti”, “perangai”, “perilaku” atau “sifat“. Al-Akhlak adalah bentuk jamak dari Khuluq. Istilah etika, moral, dan karakter merupakan sinonim untuk kata akhlak. Akhlak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa berpikir

¹⁸ Muallif, “Akidah: Pengertian, Dalil, Tujuan, Metode Dan Prinsipnya,” <https://an-nur.ac.id/akidah-pengertian-dalil-metode-dan-prinsipnya/>, 15 November , 2022.

secara sadar. Pandangan ini lah yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih. Di sis lain, Al-Ghazali menggambarkan moralitas sebagai kualitas yang melekat pada jiwa dan dari sanalah perbuatan mudah dilakukan tanpa berpikir secara sadar.¹⁹ Kajian moralitas menurut definisi ini berkaitan dengan perilaku manusia atau nilai dari perilaku tersebut, yang dapat dinilai baik (mulia) atau buruk (tercela). Secara singkat akhlak dibagi menjadi, yaitu akhlak kepada sang pencipta (Allah) dan akhlak kepada makhluk (ciptanya).

4) Muamalah

Muamalah adalah praktik mengatur berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok mereka.²⁰ Kegiatan dalam muamalah bersangkutan dengan kegiatan ekonomi yang merujuk pada tindakan transaksi. Contohnya transaksi sewa-menyewa, utang piutang, dll. Jika suatu transaksi tidak merugikan pihak lain yaitu, jika tidak ada unsur penipuan, tipu daya, atau perbuatan melawan hukum lain yang menguntungkan satu pihak, transaksi tersebut dianggap sah. Persetujuan, kesepakatan bersama, kejujuran dalam perjanjian, tidak adanya tekanan, dan tidak adanya penipuan atau

¹⁹ Teori, Tinjauan, dan Nilai, "BAB II."

²⁰ Mubarroq, Alvian Chasanal, dan Luluk Latifah. "Analisis Konsep Muamalah Berdasarkan Kaidah Fiqh Muamalah Kontemporer." *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* (2023).

pemalsuan transaksi merupakan persyaratan lebih lanjut untuk transaksi yang baik.²¹ Dengan demikian, muamalah yang dilakukan sesuai prinsip-prinsip Islam akan mencerminkan keadilan, kejujuran, dan tanggungjawab sosial serta mampu menciptakan hubungan antar manusia yang harmonis dan saling menguntungkan tanpa adanya unsur merugikan salah satu pihak.

Dapat disimpulkan bahwa nilai keislaman adalah kumpulan prinsip, ajaran, dan prinsip hidup yang berasal dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama dan berfungsi sebagai dasar bagi bagaimana orang Islam bertindak dan berperilaku. Akidah (keyakinan), ibadah, muamalah dan akhlak adalah komponen nilai ini. Nilai keislaman bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qias. Pemahaman nilai-nilai Islam menjadi penting untuk membangun identitas dan karakter muslim yang kritis, moderat (wasathiyah), dan produktif di era globalisasi saat ini.

3. Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Nilai Keislaman

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi dan informasi termasuk dalam hal pendidikan keagamaan. Penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh bagi penggunanya. Salah satu elemen eksternal yang dapat

²¹ Rofiki, Faridatul Jannah, dan Desi Endang Maisuri. "Dakwah Muamalah Dalam Islam." *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (2023).

mempengaruhi pemahaman seseorang adalah media sosial. Implikasi kognitif, afektif, dan perilaku merupakan beberapa dampak yang dapat ditimbulkan oleh media sosial. Dampak kognitif dapat mengubah persepsi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang terhadap informasi. Suka atau tidak suka, dampak afektif mencakup perubahan perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang dirasakan mereka. Perubahan perilaku yang diamati disebut sebagai dampak perilaku.²² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir dan berpendapat untuk menumbuhkan pengetahuan mereka terhadap suatu informasi.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengutip penelitian sebelumnya untuk memperkuat temuan mengenai pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai keislaman pada siswa. Penelitian yang ditulis Ratna Windari tahun 2020 yang berjudul *"Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto"* menjelaskan bagaimana variabel pemahaman Nilai Keislaman dipengaruhi oleh variabel penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial memiliki dampak positif terhadap pemahaman islam. Penggunaan media sosial berkontribusi sebesar 21,2%

²² Ratna Windari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto."

terhadap pemahaman islam, sementara 78,8% sisanya merupakan faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini.

Penelitian yang berjudul *"Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah"* karya Eka Oktaviana Tahun 2022, hal ini menggambarkan bagaimana media sosial memiliki dampak yang besar terhadap prestasi akademik siswa di SMPN 2 Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Contoh interaksi yang berlawanan arah antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar PAI siswa ditunjukkan oleh nilai r hitung sebesar 0,602, yang lebih tinggi daripada r tabel sebesar 0,361. Sebaliknya, prestasi belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan menurun seiring dengan menurunnya penggunaan media sosial.

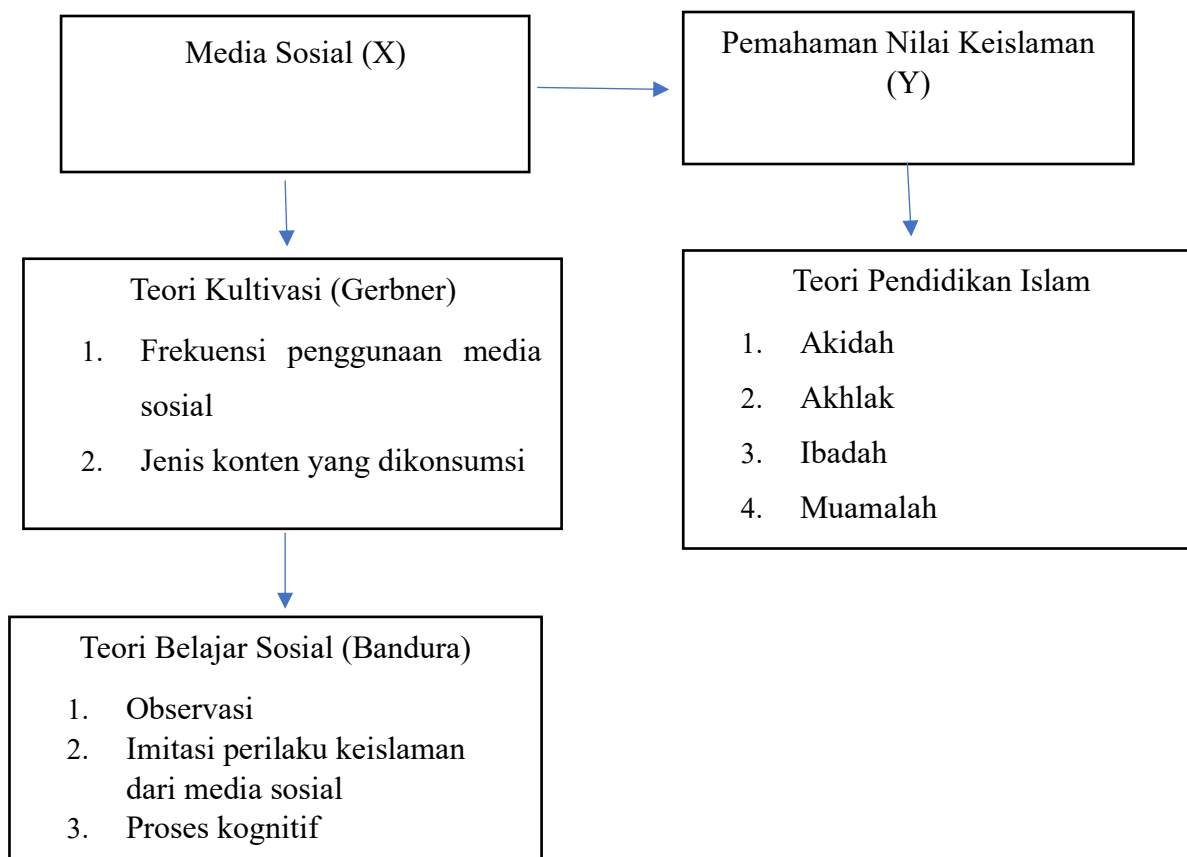
Jurnal yang berjudul *"Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Remaja tentang Ajaran Agama Islam"* karya Umami dan Andayani Tahun 2023 yang menjelaskan bagaimana media sosial dapat mempengaruhi perspektif islam yang mereka terima.

Penelitian yang berjudul *"Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VII di SMP N 23 Semarang"* karya Ines Indiani Tahun 2022 yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak substansi terhadap perilaku keagamaan siswa, yaitu sebesar 3,6% dari total. Hal ini menunjukkan bahwa

faktor lain di luar penggunaan media sosial lebih dominan mempengaruhi perilaku keagamaan siswa.

Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu*" karya Mimi Putri Utami Tahun 2021 yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap akhlak siswa, baik dalam aspek positif seperti meningkatkan kesadaran beragama, maupun aspek positif seperti perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai islam

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai keislaman pada siswa SMP N 1 Pejagoan.

H_a : Adanya Pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai keislaman pada siswa SMP N 1 Pejagoan.